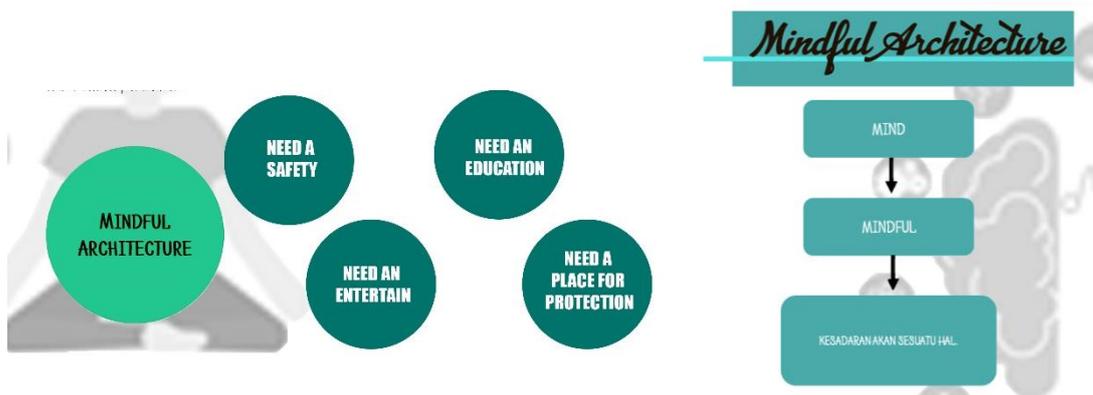


BAB III ELABORASI TEMA

3.1. Pengertian Tema

Mindful Architecture berasal dari kata *mind* yang berarti pikiran. Mindful sendiri berarti kesadaran. Pada hakikatnya manusia dilahirkan dengan kesadaran yang dilatih dari sejak kecil hingga menjadi sebuah kebiasaan hingga dapat berdampak ke lingkungannya. Kesadaran merupakan hal yang bisa dilatih, sehingga menerapkannya ke dalam arsitektur juga bisa secara tidak sadar mempengaruhi kesadaran manusia yang masuk ke dalam ruang arsitektur. Dalam hal ini kesadaran tentang tanggap bencana khususnya gempa bumi masih sangat minim, banyak masyarakat Indonesia yang masih belum sadar akan keadaan geografis negara dengan potensi bencana yang cukup besar.



Gambar 3.1. Bagan Tema
(Sumber : Dokumen Pribadi 2018)

3.2. Pendekatan Konsep

Pendekatan konsep dari tema “*Mindful Architecture*” diwujudkan ke dalam beberapa aspek. Yaitu : konsep museum, konsep struktur, konsep fasad dan konsep sirkulasi.

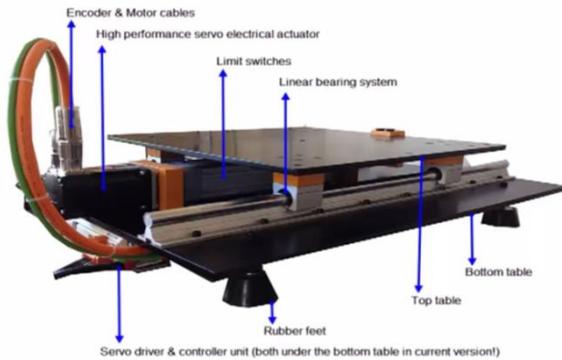
a. Konsep Museum

Museum ini berisi tentang memori saat gempa 27 Mei 2006 terjadi dan juga beberapa gempa bumi yang pernah terjadi di Yogyakarta. selain memori, dalam museum ini terdapat ruang



Gambar 3.2. Bagan Konsep Museum
(Sumber : Dokumen Pribadi 2018)

simulasi gempa bumi, ruang audio visual yang menayangkan bagaimana kengerian saat gempa bumi terjadi dan penyuluhan cara menyelamatkan diri ketika gempa bumi terjadi.

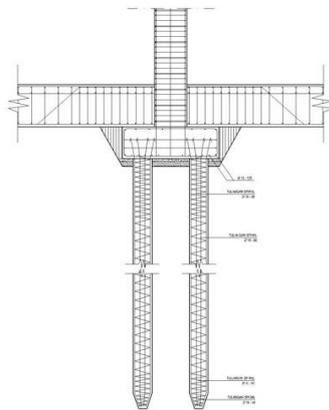


Gambar 3.3. Alat Simulator Gempa
(Sumber : Google.com 23 Januari 2018)

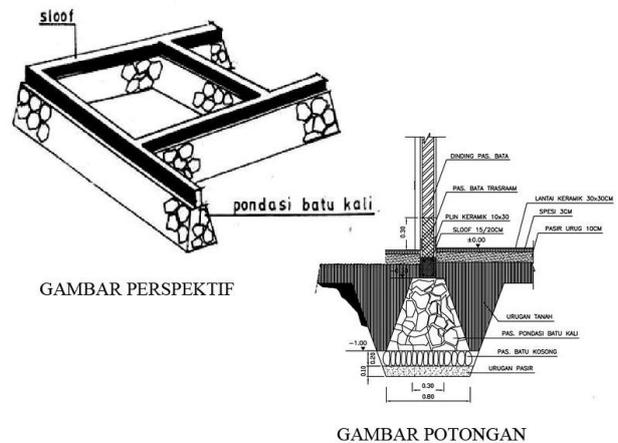
Museum ini juga memiliki ruang peraga struktur yang tahan terhadap guncangan gempa bumi, ini dimaksudkan agar masyarakat lebih siap dalam menghadapi bencana gempa bumi yang sewaktu waktu bisa terjadi.

b. Konsep Struktur

Struktur bangunan museum ini menggunakan struktur *bored pile* dengan besar kolom 1 meter untuk kolom struktur dan dibantu oleh pondasi batu kali pada bagian basement dengan bentang 5 meter tiap gridnya.



Gambar 3.4 Pondasi Bore Pile
(Sumber : Google.com 23 Januari 2018)



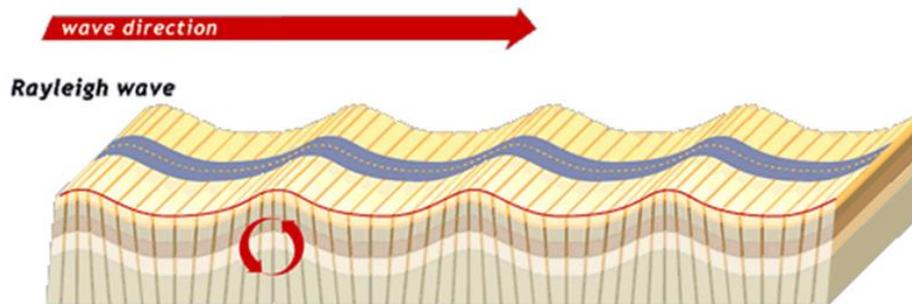
Gambar 3.5.. Pondasi Batu Kali
(Sumber : Google.com 23 Januari 2018)

c. Konsep Fasad

Bentukan fasad bangunan museum ini diambil dari salah satu bentuk gelombang gempa yaitu gelombang Rayleigh. Gelombang ini memiliki gaya yang membentuk elips ketika bergerak. Rangka fasad menggunakan baja ringan yang dilapisi oleh kaca.



Gambar 3.6. contoh rangka fasad (*Ministry of Internal Affairs of Georgia*)
 (Sumber : *Google.com 3 Desember 2018*)

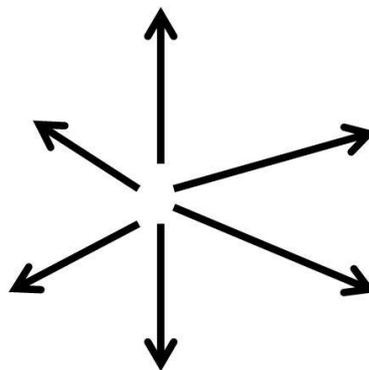


Gambar 3.7. Gelombang Rayleigh
 (Sumber : *Google.com 25 November 2018*)

Dari bentuk gelombang yang merambat, diterapkan di bagian kaca-kaca penutup fasad yang bergelombang menyerupai bentuk gelombang *Rayleigh*.

d. Konsep Sirkulasi

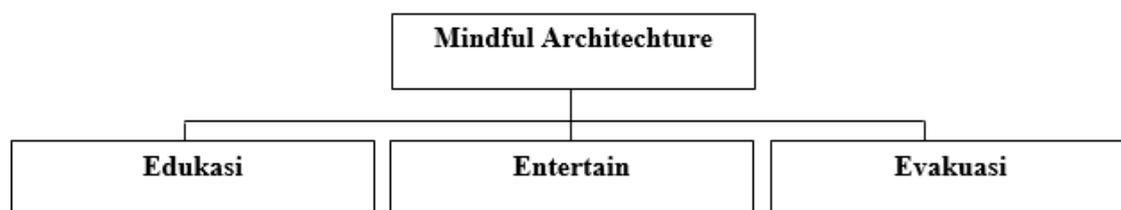
Pola sirkulasi di museum ini adalah sirkulasi radial, dimana gerak pengguna bangunan dibawa ke satu titik pusat dan disebarkan.



Gambar 3.8. Sirkulasi Radial
 (Sumber : *Google.com 25 November 2018*)

3.3. Interpretasi Tema

3 aspek utama dalam penerapan tema, yaitu : edukasi, entertain, dan evakuasi. Sebuah museum harus mengedukasi pengunjungnya baik secara koleksi yang ditampilkan maupun dari segi arsitektural seperti : bangunan museum ini menggunakan struktur yang tahan gempa, memiliki area berkumpul yang luas sebagai tempat untuk berkumpul ketika bencana gempa bumi khususnya terjadi. Bangunan museum juga memiliki ketinggian yang tidak terlalu tinggi untuk menghindari resiko terburuk ketika bangunan tersebut runtuh. Selain untuk edukasi, museum ini juga harus memenuhi aspek entertain. Contoh penerapan konsep entertain adalah dari bentukan taman site yang dapat mewadahi kegiatan berkumpul masyarakat sekitar.



Gambar 3.9. Skema Tema *Mindful Architecture*
(Sumber : Dokumen Pribadi 2018)

Di museum ini terdapat banyak plaza-plaza yang dapat digunakan sebagai area publik untuk masyarakat sekitar. Aspek penerapan entertain juga terdapat di bagian fasad yang tidak monoton dan berbentuk gelombang, pada bagian sirkulasi museum juga memiliki alur dimana pengunjung dapat merasakan bagaimana kejadian gempa bumi tanggal 27 mei 2006. Aspek yang ketiga adalah aspek evakuasi, evakuasi diperlukan karena bangunan ini adalah museum gempa bumi yang berada di lokasi yang cukup sering terjadi gempa bumi. Ketahanan struktur dan jalur-jalur evakuasi menjadi sangat penting karena salah satu fungsi berdirinya museum ini adalah untuk sarana evakuasi jika suatu waktu terjadi bencana dan membutuhkan tempat sementara untuk menampung para korban bangunan museum ini menyediakan fasilitasnya.